

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MATERI
MENGIDENTIFIKASI CARA TUMBUHAN HIJAU MEMBUAT MAKANAN MELALUI
MODEL PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS V SEMESTER I SEKOLAH
DASAR NEGERI 03 KALING KECAMATAN TASIKMADU KABUPATEN
KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh : Sumardi

Abstract

The main problem of this research is whether improving the study result of Science about identifying the way greenery makes its own food to the fifth grade students in SDN 03 Kaling Tasikmadu Karanganyar in the academic year of 2015/2016 can be done by using the picture and picture model. The purpose of this research is to improve the study result of Science about identifying the way greenery makes its own food through picture and picture model. This research is in the form of Classroom Action Research which is carried out in SDN 03 Kaling Tasikmadu Karanganyar in the academic year of 2015/2016. The subject of the research is the fifth grade students that consists of 23 students.

The research was carried out for 3 months, started from August 2015 until October 2015. The data resource and data in this research is the students' test result and the document. The data collecting method used in this research is observation and document analysis. The result of the research shows a significant improvement in the students' Science study result about identifying the way greenery makes its own food. In the pre research, the students' score is 65,22. While in cycle I is 73,04, 78,70 in cycle II, and 85,65 in cycle III. Therefore, it can be concluded that picture and picture model can improve the study result of Science about identifying the way greenery makes its own food to the fifth grade students in SDN 03 Kaling Tasikmadu Karanganyar in the academic year of 2015/2016.

key words: Study result, picture and picture model, Science.

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dibutuhkan manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Untuk mewujudkan kebutuhan tersebut yang paling strategis adalah melalui jalur pendidikan. Usaha tersebut diantaranya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan keluarga, maupun pendidikan dalam masyarakat. Pendidikan formal disamping mencerdaskan kehidupan

bangsa, sekaligus akan meningkatkan harkat dan martabat atau kepribadian manusia yang berkarakter. Melalui pendidikan formal itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan formal menekankan pendidikan akademik dan non akademik. Penentuan keberhasilan siswa diawali adanya nilai hasil belajar yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu atau lebih dari kompetensi dasar sebagai

penentu keberhasilan proses pembelajaran guru dan peserta didik.

Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang hafalan secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar menentukan konsep dan berlatih dalam konteks, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan melalui Model *Picture and picture* Pada Siswa Kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi cara tumbuhan hijau membuat makanan pada siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi cara tumbuhan hijau membuat makanan melalui Model *Picture and picture* pada siswa kelas V semester I Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016.

A. Kajian Teori tentang Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar

Dalam setiap proses belajar mengajar selalu melibatkan pendidik dan siswa. Dilihat dari guru sebagai strategi proses belajar mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif, karena dapat

menyebabkan siswa melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut melibatkan kemampuan pilih, mental, dan sosial sebagai akibat dari cara guru mengajar. Dilihat dari siswa cara belajar siswa aktif, inovatif dan menyenangkan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa baik secara fisik, mental maupun sosial.

2. Pengertian Pembelajaran

Husen dan Rahman (1996:3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan seorang untuk belajar. Hamalik (2003: 66) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kajian Teori tentang Hasil belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu. Menurut Poerwodarminto (2008:48) "hasil adalah sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan". Menurut Ngalim Purwanto (2008:54) hasil belajar adalah "perubahan dalam pribadinya yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi diri yang berupa kecakapan, sikap, atau kebiasaan, kepandaian atau suatu pengabdian". Dari kedua pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari suatu proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga menimbulkan reaksi berupa kecakapan, sikap, kepandaian, kebiasaan, atau suatu pengabdian.

2. Kriteria Cara Menentukan Hasil Belajar

Dalam rangka untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kriteria cara

menentukan hasil belajar siswa dalam rangka mencapai standar mutu pendidikan Nasional perlu diatur pelaksanaan penilaian. Penilaian dalam konteks belajar mengajar menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang perlu direncanakan dan diatur sejalan dengan kurikulum yang berlaku maka perlu disusun petunjuk pelaksanaan penilaian guna memandu guru dalam menyelenggarakan kurikulum secara utuh.

C. Kajian tentang Model *Picture and Picture*

Setiap proses belajar mengajar selalu melibatkan pendidik dan peserta didik. Dilihat dari guru sebagai strategi proses belajar mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif, karena dapat menyebabkan murid melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut melibatkan kemampuan pilih, mental, dan sosial sebagai akibat dari cara guru mengajar. Dilihat dari murid cara belajar siswa aktif merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan murid baik secara fisik, mental maupun sosial. Dengan demikian konsep kegiatan belajar mengajar murid harus dilibatkan secara aktif dalam menetapkan masalah mencari informasi dan menentukan cara pemecahan masalah.

D. Kajian Teori tentang Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Wigatiningsih (2012), dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sidomulyo Ampel Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013, menyimpulkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sidomulyo Ampel tahun pelajaran 2012/2013.
2. Henny Kiswanti (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa Kelas V SD Negeri Bawen 05, menyimpulkan bahwa Model *Kooperatif* tipe *picture and picture* meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif penelitian yang menggunakan metode diskriptif kualitatif bertujuan agar dalam penelitian ini dapat tercapai hasil dengan tepat dan memuaskan. H.J. Waluyo (1992:24).

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus 2015 sampai Oktober 2015 meliputi III siklus.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu

Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2015/2016.

3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Kaling Tasikmadu yang dengan siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 12 jumlah 23 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rancangan penelitian ini antara lain.

1. Observasi, Teknik ini digunakan untuk mengamati perkembangan peningkatan prestasi pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dan siswa.
2. Analisis Dokumen, Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model *Picture and picture* pada daftar nilai sebelum penelitian.
3. Tes, Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan intelektual, kemampuan bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 1984:123).

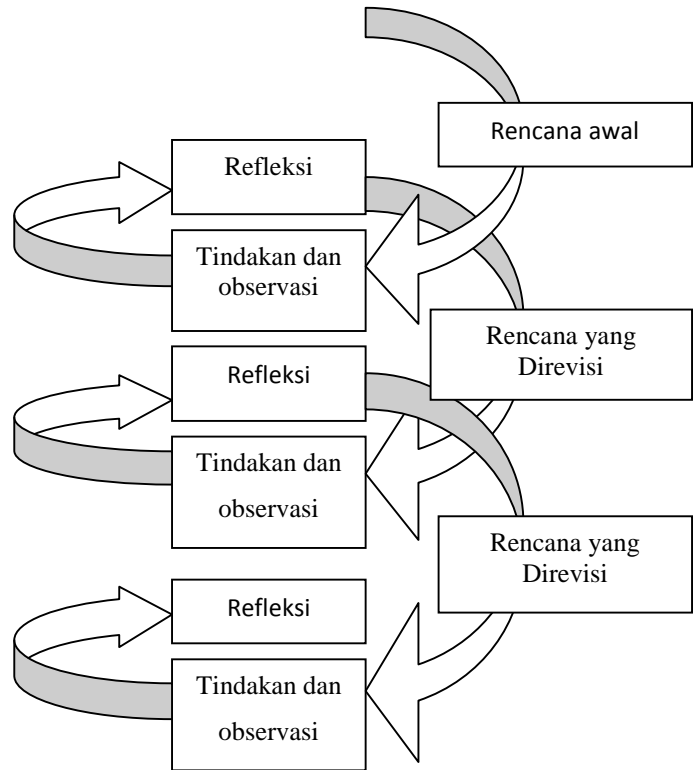
D. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini apabila dari siklus I dengan siklus berikutnya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan siswa yang mendapat nilai 80 ke atas mencapai kurang lebih 76 persen di atas KKM 76.

E. Prosedur Penelitian

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu terbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Trianto (2010),

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut
Alur PTK Model Spiral Kemmis & Taggart



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi PraTindakan

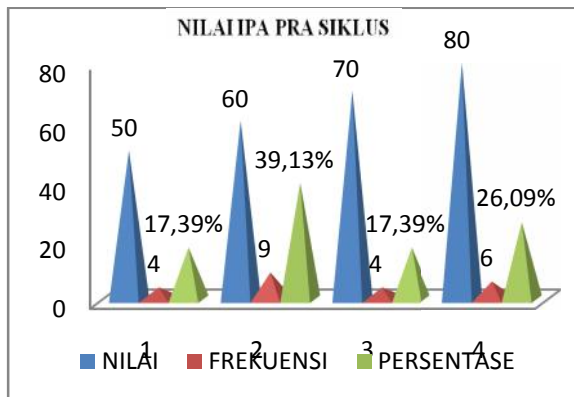
Hasil belajar IPA siswa Kelas V melalui model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan nilai sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Tabel 4.1. Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	80	6	$6/23 \times 100\% = 26,09\%$
2	70	4	$4/23 \times 100\% = 17,39\%$
3	60	9	$9/23 \times 100\% = 39,13\%$
4	50	4	$4/23 \times 100\% = 17,39\%$
Jumlah		23	100%
Tuntas		6	
Tidak Tuntas		17	
Rata-rata		65,22	
Persentase (%) Ketuntasan		26,09 %	

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas pada pra siklus adalah 65,22, siswa tuntas sebanyak 6 tidak tuntas 17. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 76 sebanyak 6 siswa dengan nilai tertinggi 80 terendah 50. Hasil belajar pra siklus tergolong sangat rendah, perlu adanya cara atau metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa supaya bisa mencapai KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 76.



Gambar 4.1. Grafik Hasil Belajar Pra Siklus

2. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan di SD Negeri 03 Kaling Tasikmadu, pada hari Rabu, tanggal 2 September 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun pelaksanaan siklus I dengan materi mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan dengan variasi pembelajaran menjawab atau mengajukan pertanyaan dari materi yang dibaca.

a. Deskripsi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan langsung guru dalam mengelola pembelajaran melalui model kooperatif model *picture and picture* maka diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Hasil pengamatan keseluruhan guru adalah 18 rata-rata nilai 2 presentase 50% dengan kategori kurang artinya siklus I masih belum

sepenuhnya sesuai dengan hasil yang diharapkan.

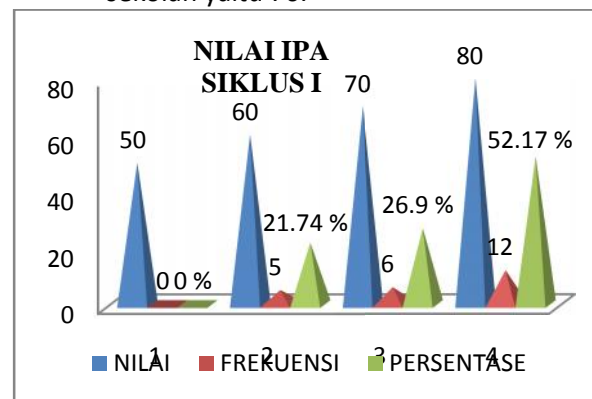
b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPA siswa Kelas V melalui model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	80	12	$12/23 \times 100\% = 52,17\%$
2	70	6	$6/23 \times 100\% = 26,09\%$
3	60	5	$5/23 \times 100\% = 21,74\%$
4	50	0	$0/23 \times 100\% = 0\%$
Jumlah		23	100%
Tuntas		12	
Tidak Tuntas		11	
Rata-rata		73,04	
Persentase (%) Ketuntasan		52,17 %	

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,04, siswa tuntas sebanyak 12 tidak tuntas 11. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 76 sebanyak 12 siswa dengan nilai tertinggi 80 terendah 50. Hasil belajar siklus I tergolong cukup, tetapi belum meningkat signifikan dan masih terdapat 11 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 76.



Gambar 4.2. Diagram Nilai IPA Siklus I

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan masalah pada siklus I, kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran,

lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi, lembar observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa untuk siklus II. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Deskripsi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan langsung guru dalam mengelola pembelajaran melalui model kooperatif model *picture and picture* maka diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut: Hasil pengamatan keseluruhan guru adalah 24 rata-rata nilai 2,67 presentase 66,67 % dengan kategori baik artinya Siklus II sudah baik tetapi masih perlu diperbaiki agar siklus berikutnya mendapatkan hasil yang diharapkan.

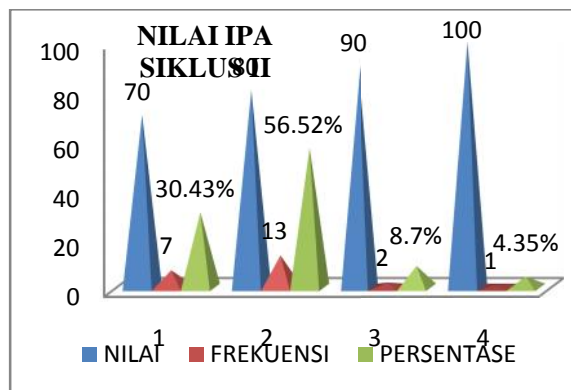
b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPA siswa Kelas V melalui model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	100	1	$1/23 \times 100\% = 4,35\%$
2	90	2	$2/23 \times 100\% = 8,70\%$
3	80	13	$13/23 \times 100\% = 56,52\%$
4	70	7	$7/23 \times 100\% = 30,43\%$
Jumlah		23	100%
Tuntas		16	
Tidak Tuntas		7	
Rata-rata		78,70	
Persentase (%) Ketuntasan		69,57 %	

Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 78,70, siswa tuntas sebanyak 16 tidak tuntas 7. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 76 sebanyak 16 siswa dengan nilai tertinggi 100 terendah 70. Hasil belajar siklus II tergolong baik, tetapi belum meningkat signifikan dan masih terdapat 7 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 76.



Gambar 4.3. Diagram Nilai IPA Siklus II

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi dan masalah pada siklus II, kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan masalah. Peneliti memeriksa dan menyiapkan rencana pembelajaran, lembar diskusi kelompok, lembar evaluasi, lembar observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa untuk siklus III. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Deskripsi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan langsung guru dalam mengelola pembelajaran melalui model kooperatif model *picture and picture* maka diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut: Hasil pengamatan keseluruhan guru adalah 30 rata-rata nilai 3,33 presentase 83,33 % dengan kategori baik artinya siklus III berkategori baik sekali, sehingga pelaksanaan tindakan berhenti pada siklus III.

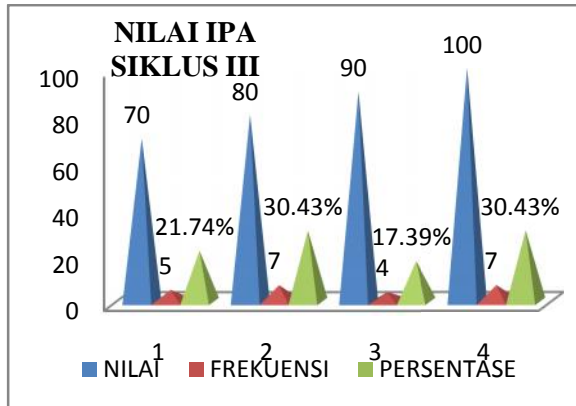
b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPA siswa Kelas V melalui model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Belajar Siklus III

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	100	7	$7/23 \times 100\% = 30,43\%$
2	90	4	$4/23 \times 100\% = 17,39\%$
3	80	7	$7/23 \times 100\% = 30,43\%$
4	70	5	$5/23 \times 100\% = 21,74\%$
Jumlah		23	100%
Tuntas		18	
Tidak Tuntas		5	
Rata-rata		85,65	
Persentase (%) Ketuntasan		78,26 %	

Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus III adalah 85,65, siswa tuntas sebanyak 18 tidak tuntas 5. Siswa tuntas mendapat nilai di atas 76 sebanyak 18 siswa dengan nilai tertinggi 100 terendah 70. Hasil belajar siklus III tergolong baik, dan persentase ketuntasan sudah mencaai kriteria yaitu 76.



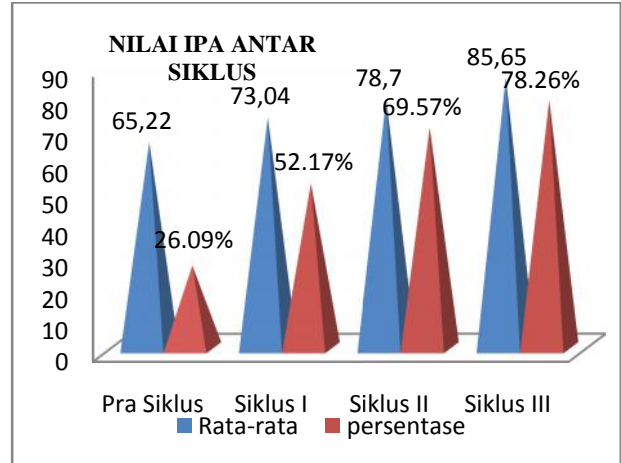
Gambar 4.3. Diagram Nilai IPA Siklus III

c. Refleksi Siklus III

Hasil pengamatan dengan teman sejawat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus III telah dapat dinyatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan. Penelitian berhenti sampai pada siklus III karena sudah meningkat signifikan mencapai 76 % yaitu dengan rata-rata kelas 85,65 apabila ditemukan kelemahan pada siklus III akan diadakan perbaikan pada kesempatan lain. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan selama

pelaksanaan siklus I sampai siklus III dijadikan dasar pembuatan laporan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan hasil belajar melalui diagram antar siklus dari siklus I hingga siklus III sebagai berikut



C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif model *picture and picture* diterapkan pada Kelas V. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang diajar guru dengan model pembelajaran kooperatif model *picture and picture* diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif model *picture and picture* menunjukkan bahwa jumlah perolehan skor seluruh indikator pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 September 2015 adalah 18 dengan persentase observasi 50 % dikategorikan cukup, sedangkan siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 September 2015 adalah 24 dengan persentase observasi 66,67 % dikategorikan baik, dan siklus III yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 September 2015 adalah 30 dengan persentase observasi 83,33 % dikategorikan sangat baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada keadaan awal (tes awal) sebelum pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dilaksanakan, nilai rata-rata siswa 65,22. Setelah penggunaan model kooperatif model *picture and picture* pada keadaan akhir (tes akhir) nilai rata-rata siswa 85,65 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ada kesesuaiannya dengan yang diutarakan Jhonson & Jhonson bahwa, dalam pembelajaran kooperatif model *picture and picture* siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan secara berkelompok. Wigatiningsih (2012:16) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dalam pembelajaran Biologi/IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dan rata-rata hasil belajar di akhir siklus III meningkat menjadi 85,65 dan persentase ketuntasan 78,26 % dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 76,00, siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual juga meningkat menjadi 18 anak yang tuntas belajarnya dan mendapat nilai lebih dari 76. Dengan demikian dari hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : bahwa nilai hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan rata-ratanya adalah 65,22 dibandingkan dengan nilai setelah tindakan rata-ratanya pada siklus I sebesar 73,04, siklus II sebesar 78,70, dan siklus III sebesar 85,65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Model *Picture and picture* dapat

meningkatkan hasil belajar IPA materi mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan siswa Kelas V SD Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa, hendaknya lebih inovatif, kreatif dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dapat dicerna dan diterima secara optimal sehingga prestasi meningkat.
2. Kepada guru, Guru yang belum menerapkan model *Picture and picture* dalam pembelajaran dapat mencoba menerapkan metode ini dalam pembelajaran agar prestasi siswa meningkat.
3. Kepala Sekolah, Sekolah harus lebih mengusahakan fasilitas, khususnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
4. Kepada Peneliti, Penelitian ini dapat digunakan di sekolah lain. Namun, dalam penerapannya harus diikuti penyesuaian dengan konteks kelas. Hal ini disebabkan sekolah yang ada di Indonesia pada dasarnya mempunyai pola pengajaran yang hampir sama, namun memiliki karakteristik khusus yang berbeda-beda. Maka perlu adanya pengembangan pola-pola pengajaran yang baru yang lebih baik, efektif, inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP, 2015. *Kurikulum Sekolah Dasar*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Cain dan Evans, 1993. http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/10/27/keterampilan_proses_dasar_pada_pembelajaran_ipa/, diakses 12 februari 2009.
- Daryanti, Tri. 2002. *Telaah Pembelajaran IPA (Sains) di SD dan di PGSD: Implikasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional MIPA Fakultas IPA dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 26 Oktober 2002. Semarang: UNNES.
- Ernawati, 2005. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran IPA*. UMS
- Gino, 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja.
- Kiswanti, Henny. 2013. *Peningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa Kelas II SD Negeri Bawen 05:UNNES*
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia
- Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistiyorini, Sri. 2002. *Science Education Quality Imprifement Project (Proyek Peningkatan Mutu Pelajaran IPA: Sosialisasi Struktur Jam Pelajaran IPA melalui Belajar Penemuan)*. Disajikan dalam Seminar Program PGSD pada FIP UNNES, 6 Januari 2002. Semarang: UNNES.
- Ullman, 2007. *Metode Penilaian*. Bandung : Tarsito
- Waluyo, Herman J. 2005. *apresiasi sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Warsini, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta : UNS.